



FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DEPOSITO
MUDHARABAH PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA

Oleh:

REZKI DARMA
06 151 066

Mahasiswa Program S1 Jurusan Ilmu Ekonomi

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebahagian dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*

PADANG
2010



No. Alumni
Universitas

REZKI DARMA

No. Alumni Fakultas

BIODATA

a).Tempat/Tanggal Lahir : Padang 23 Maret 1988 b).Nama Orang Tua : Darman dan Nurhayati c).Fakultas : Ekonomi d).Jurusan : Ilmu Ekonomi e).No.BP : 06151066 f).Tgl lulus : 27 Agustus 2010 g).Predikat lulus : Sangat Memuaskan h).IPK :3,45 i).Lama Studi : 4 Tahun j).Alamat Orang Tua : JL.Laberi Indah No. 25 RT 06 RW 02 Kel.Batu Gadang Kec. Lubuk Kilangan Padang

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah
Pada Bank Syariah di Indonesia**

Skripsi S1 Oleh : Rezki Darma Pembimbing Neng Kamarni,SE,M.Si

Abstrak

Skripsi ini membahas tentang pengaruh nisbah bagi hasil, tingkat bunga deposito bank umum, jumlah kantor dan fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) tentang haramnya suku bunga bank terhadap deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia pada kuartal I tahun 2002 sampai kuartal IV tahun 2009. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari keempat variabel terhadap deposito mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia dengan data yang diperoleh dari Statistik Bank Indonesia. Analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh dan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) atau metode kuadrat terkecil dengan menggunakan program SPSS. Hasil yang diperoleh dari pengolahan data menunjukkan bahwa tingkat bunga deposito bank umum berpengaruh negatif dan signifikan mempengaruhi deposito mudharabah, jumlah kantor berpengaruh positif dan signifikan mempengaruhi deposito mudharabah, sedangkan nisbah bagi hasil dan fatwa MUI tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia. Oleh sebab itu, Bank Syariah dan Bank Indonesia diharapkan dapat mengendalikan stabilisasi sistem bagi hasil agar bank syariah dapat mampu bersaing dengan bank-bank konvensional karena kecenderungan masyarakat untuk menabung di bank syariah masih dipengaruhi oleh tingkat bunga pada bank umum.

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 27 Agustus 2010. Abstrak telah disetujui oleh pembimbing dan penguji :

Tanda Tangan	1.	2.	3.
Nama Terang	Neng Kamarni, SE, M.Si	Dra. Wahyuni Eloisa Marinda, ME	Sri Maryati, SE, M.Si

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Prof. Dr. H. Firwan Tan, SE, M.Ec. DEA. Ing

NIP. 130 812 952

Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas/Universitas dan mendapat nomor alumnus :

		Petugas Fakultas/Universitas
No. Alumni Fakultas	Nama	Tanda Tangan
No. Alumni Universitas	Nama	Tanda Tangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan syariah di tanah air semakin menunjukkan eksistensi yang baik dalam perekonomian nasional dewasa ini. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan industri perbankan syariah yang semakin meningkat setiap tahun yang ditandai dengan pertumbuhan asset sebesar 55 % pada tahun 2009. Bila diamati secara lebih dalam, pangsa perbankan syariah semakin luas dan telah menyebar hampir di seluruh Indonesia. Kajian mengenai perbankan syariah semakin menarik untuk diperbincangkan seiring dengan laju perekonomian nasional yang lumpuh akibat krisis ekonomi yang belum menunjukkan rehabilitasi yang lebih baik. Mekanisme perbankan syariah yang lebih menekankan pada aspek pemberdayaan ekonomi kerakyatan di sektor riil terlihat lebih realistik dan memberi peluang bagi perkembangan perekonomian Indonesia di masa depan.

Konsep perbankan syariah di Indonesia mulai diperkenalkan dengan beroperasinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992 yang menjadi bank umum syariah pertama di Indonesia. Pergerakan perbankan syariah di Indonesia perlahan tapi pasti meskipun hidup berdampingan dengan bank konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dalam industri perbankan di tanah air. Dari tahun ke tahun

perkembangan perbankan syariah menunjukkan jumlah yang cukup mengejutkan baik dari jumlah kantor, aktiva maupun cash flow bank tersebut. Menurut data dari Bank Indonesia (BI), total aktiva perbankan syariah meningkat sebesar 33% pada bulan desember tahun 2009, yakni sebesar Rp. 66,09 triliun, dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar Rp.49,55 triliun. Layanan syariah (office channeling) juga terjadi peningkatan yaitu mencapai 1029 kantor, sedangkan pada tahun sebelumnya hanya 854 kantor yang tergabung kedalam bank umum syariah dan unit usaha syariah. Dari segi pembiayaan juga mengalami peningkatan sebesar 22,75% dibandingkan tahun 2008. Hal ini menandakan bahwa pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup baik (Sumber : Statistik Perbankan Syariah Indonesia, diakses dari www.bi.go.id).

Dalam operasinya Bank syariah di Indonesia memiliki beberapa produk perbankan yang terdiri dari produk penghimpunan dana, produk penyaluran dana, dan produk jasa perbankan. Produk-produk disediakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat selaku nasabah bank. Produk penghimpunan dana meliputi *Giro* (*Wadiyah yad dhamanah*), tabungan (*Wadi'ah yad dhamanah* dan *Mudharabah*), Deposito (*Mudharabah*), Investasi khusus (*Mudharabah Muqayyadah*). Sedangkan untuk produk penyaluran dana meliputi pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah*, Pembiayaan *Murabahah*, produksi agribisnis (*Salam*), Manufaktur/kontruksi (*Ishtisna*), surat berharga (*Mudharabah*, *Qardh*, *Bai' Al Dayn*).

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil analisa yang dilakukan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi deposito mudharabah diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bawa sifat nasabah untuk mendepositokan dananya di bank syariah adalah karena ingin memperoleh keuntungan semata. Hal ini dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil dan fatwa MUI tidak signifikan secara statistik terhadap deposito mudharabah. Nasabah hanya melihat berdasarkan keuntungan yang dijanjikan oleh setiap bank, kalau pada bank konvensional sendiri dapat dilihat dari tingkat suku bunga, jika tingkat suku bunga bank konvensional lebih tinggi dari bagi hasil, maka nasabah memilih untuk menyimpan dananya di bank konvensional. Terlihat dari penelitian ini dimana terbukti suku bunga berpengaruh negatif pada volume deposito mudharabah bank-bank syariah di Indonesia. Sedangkan tingkat bagi hasil sendiri tidak mempengaruhi nasabah untuk mendepositokan dananya di bank syariah. Namun karena dipengaruhi oleh faktor lain yaitu aksesibilitas, menjadikan nasabah lebih mudah mendapatkan layanan dari bank syariah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kantor bank syariah yang berpengaruh secara signifikan terhadap deposito mudharabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia (2005). *Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia*, Jakarta: Bank Indonesia
- Bank Indonesia (2004), *Laporan Perkembangan Perbankan Syariah Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia
- Bank Indonesia (1998). *Undang-Undang NO.10 Tahun 1998*. Jakarta: Bank Indonesia
- Boediono (1982). *Ekonomi Moneter*, Yogyakarta:FEUGM
- Case,Karl.E dan Ray,C.Fair (2005) *Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro*, edisi ketujuh. Jakarta : PT.Indeks Kelompok Gramedia
- Gujarati, Damodar (1999). *Ekonometrika Dasar*, Jakarta : Erlangga.
- Hassan, M, Kabir and Samad, Abdus (2000). *The performance of Malaysian Islamic Bank : An Exploratory Study 1984 - 1997* " International Journal of Islamic Financial Services Vol,1,No,3,
- Hassaune, Anouar, *Islamic banks Profitability in an Interest Rate Cycle*, International Journal Of Islamic Financial services Vol,4 No,2,
- Insukindro,dkk (2003).*Ekonometrika Dasar*, kerjasama BI dengan FEUGM Yogyakarta
- Makhalul,Ilmi,SM (2002).*Teori dan Praktek Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: UII Press
- Muhammad,M.Ag (2002).*Kebijakan Fiskal dan Moneter Dalam Ekonomi Islam*.Jakarta:Salemba Empat
- Muhammad Ghafur W (2003). *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Suku Bunga dan pendapatan Terhadap Simpanan Mudharabah: Studi kasus Bank Muamalat Indonesia (BMD)*, Jurnal Ekonomi Syariah Muamalah, Shariah Economic Forum, UGM, Volume 2, No. 2, 2003.